

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya.

Bogdan & Biklen, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku seseorang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu.³⁴

Kemudian ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Ismail Nurdin dan Sri Hartati dalam bukunya ialah:

- 1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- 2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
- 4) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
- 5) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang

³⁴ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, (Equilibrium, 2009), Vol 5, No 9, h. 2-3

teramati).³⁵

Kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian studi kasus yang mana menurut Bungin sebagaimana dikutip oleh Feny Rita Fiantika dalam bukunya bahwa “Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian inquiri empiris yang mendalami sebuah fenomena pada kehidupan nyata”.³⁶ Penelitian studi kasus ialah penelitian yang menempatkan suatu objek yang diteliti sebagai kasus. Menurut Creswell metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif. Kebutuhan terhadap penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Pendapat lain dari Yin yang menjelaskan objek yang diangkat sebagai kasus bersifat kontemporer, yaitu sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih menyisakan dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini disebut studi kasus karna akan meneliti lebih dalam tentang suatu kasus yaitu tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Tsaqofah Al-Islamiyah* untuk meningkatkan pemahaman agama santri Pondok Pesantren Baitul Iman Kepung Kediri.

³⁵ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 47

³⁶ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022),

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument aktif sekaligus untuk mengumpulkan data. Selain peneliti sendiri ada dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah diperoleh serta menunjang keabsahan hasil penelitian, oleh karena itu, kehadiran peneliti disini dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan, yaitu Pondok Pesantren Baitul Iman yang ber alamat di Jl.ki Ageng manis 2, RT/RW: 02/01 Dusun: Jati, Desa: krenceng, Kecamatan: kepung, kabupaten: Kediri - Jawa Timur. Penulis memilih tempat ini karena melihat hasil dari penanaman pendidikan agama Islam disini terlihat sukses bahkan bisa mencetak kader-kader da'i.

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri

Visi:

“Menjadi lembaga pendidikan islami yang unggul dalam pengajaran ilmu agama dan bahasa Arab sesuai manhaj *Ahlussunnah wal Jama'ah*”.

Misi:

Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ilmu agama dan bahasa Arab yang berorientasi mencetak da'i-da'i yang berkompeten; menguasai ilmu agama dan berbahasa Arab secara fasih, serta berakhlak karimah, dan berdedikasi kepada masyarakat dan negara dalam lingkungan pendidikan islami yang kondusif.

2. Aktivitas Santri di Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri

Tabel 3.1 Kegiatan Mingguan Santri

Jam	Kegiatan	Hari
17.45-18.30	Tahlil dan yasin	Malam jumat
19.30-21.00	<i>Muhadhoroh</i>	Malam minggu
07.00-09.00	Gotong royong kebersihan	Ahad
19.30-20.00	Pengajian umum	Malam selasa
19.30-20.30	Pengajian kitab <i>ahkam an-nisa</i>	Malam rabu

Tabel 3.2 Kegiatan Harian Santri

✓ Kegiatan Harian

Jam	Kegiatan
a. 03.30-04.30	a. Bangun tidur dan persiapan sholat Subuh
b. 04.30-04.50	b. Salat Subuh berjamaah, wirid, dan tahsin
c. 04.50-06.00	c. Pengajian umum
d. 06.00-06.30	d. Muhadatsah
e. 07.00-09.00	e. Pembelajaran di kelas
f. 09.00-09.30	f. Sarapan
g. 09.30-11.30	g. Pembelajaran di kelas
h. 12.00-13.00	h. Salat Zuhur berjamaah dan wirid
i. 13.00-17.30	i. Istirahat/kuliah
j. 15.00-15.30	j. Salat Asar berjamaah dan wirid
k. 15.30-17.00	k. Muraja'ah mandiri
l. 17.00-17.30	l. Makan sore
m. 17.45-18.30	m. Salat Magrib berjamaah, membaca wirid, dan tahsin
n. 18.30-19.30	n. Tasmi'
o. 19.30-20.00	o. Salat Isya berjamaah, membaca wirid, dan Surat At-Tabarak
p. 20.00-21.00	p. Muraja'ah bersama
q. 21.00-22.00	q. Bebas
r. 22.00-03.30	r. Tidur/istirahat

3. Sejarah Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri

Perintisan Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri sudah dimulai sejak tahun 2011. Pada tahun tersebut, pengajian ilmu agama belum memiliki tempat yang resmi. Akhirnya, Kiai Asyhari Masduki memutuskan untuk menjadikan kediamannya sebagai Majelis Ta'lim. Pada awalnya Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri bernama Majelis Ta'lim Baitul Iman. Majelis ini terletak di Dusun Jati, RT 02, RW 01, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. 69 Berdirinya Majelis Ta'lim Baitul Iman dikisahkan pada tahun 2018, yaitu ketika Ibu Puji Lestari menyerahkan rumahnya kepada Kiai

Asyhari Masduki untuk dijadikan sebuah Majelis Ta'lim. Rumah tersebut sengaja diberikan karena Ibu Puji Lestari sudah memiliki rumah di Lamongan dan bertempat tinggal di sana bersama suaminya. Kebetulan juga rumah yang diberikan berada di depan kediaman Kiai Asyhari Masduki. Sebelum rumah tersebut digunakan, tentunya terlebih dahulu dilakukan beberapa perbaikan dan penambahan kamar mandi di dalamnya. Setelah perbaikan selesai, dibukalah majelis tersebut untuk pertama kalinya dan menjadi tempat resmi pengajian ilmu agama bagi masyarakat. Maka, sejak itulah di tahun 2018, nama Majelis Ta'lim Baitul Iman berdiri di tengah-tengah masyarakat. Di samping itu, Kiai Asyhari Masduki juga membina santri-santri Baitu al-Dakwah Syahamah yang berada di Kampung Inggris Pare. Namun, pada tanggal 25 April 2020 (2 Ramadhan 1441) terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penutupan Kampung Inggris Pare. Itulah yang memaksa beliau untuk memindahkan santri-santrinya dari sana. Seketika itu, beliau meminta izin kepada pemilik rumah, yaitu Ibu Puji Lestari untuk membawa santri yang berada di Bait al-Dakwah Syahamah, supaya bertempat tinggal di rumah yang sudah digunakan sebagai Majelis Ta'lim. Setelah diizinkan, maka sejak saat itu, rumah yang awalnya hanya sebagai Majelis Ta'lim kemudian berfungsi sebagai pondok pesantren. 70 Bulan Mei 2021 sampai dengan Maret 2022 merupakan tahun pertama berdirinya Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri secara resmi. Penyebaran brosur/flyer pengumuman penerimaan santri baru Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri mulai dilakukan di berbagai media sosial. Sejak saat itu, santri dari berbagai daerah tertarik untuk memperdalam ilmu agama di tempat tersebut. Selanjutnya, pada tahun kedua, yaitu bulan Mei 2022 sampai dengan Maret 2023, jumlah

santri semakin banyak hingga mencapai 52 santri. Namun, perlu diketahui juga bahwa Pondok Pesantren Baitul Iman Kediri dikhususkan untuk mahasiswa dan itulah yang membedakannya dengan pondok pesantren lain di sekitarnya.

D. Sumber Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan. Data ini digunakan untuk mencari informasi secara langsung tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Al-Tsaqofah Al-Islamiyah* untuk meningkatkan pemahaman agama santri pondok pesantren baitul iman kepung Kediri.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber lainnya untuk mendukung laporan peneliti. Misalnya data dari dokumen resmi, hasil studi, maupun data lainnya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat dikumpulkan.³⁷ Pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu:

a) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi mengenai peristiwa, gejala atau kejadian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara yang runtut atau terstruktur dengan memakai pedoman instrumen pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya agar mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak seperti: Kepala Diniyah, ustadzah yang mengajar kitab *Al-Tsaqofah Al-Islamiyah*, dan santri. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Al-Tsaqofah Al-Islamiyah* untuk meningkatkan pemahaman agama santri dengan bentuk pertanyaan dalam wawancara yang bersifat terbuka.

b) Teknik Observasi

Observasi atau yang sering dikenal dengan pengamatan merupakan kemampuan peneliti dari segi kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya. Teknik observasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan,

³⁷ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015), 79

keseluruhan interaksi antara manusia dan juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman anggota dalam berorganisasi.²⁷ Dengan observasi penelitian akan mendapatkan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit untuk diungkapkan dengan kata-kata dan tidak diucapkan pada saat wawancara.²⁸ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Baitul Iman Kepung Kediri untuk mendapatkan informasi yang belum didapat pada waktu wawancara, yaitu proses pembelajaran kitab *Al-Tsaqofah Al-Islamiyah*.

c) Teknik Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang latar belakang objek penelitian.³⁸ Dokumentasi merupakan pencarian sumber informasi data mengenai sesuatu baik berupa buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk melengkapi data, seperti absensi siswa, buku yang digunakan guru, foto kegiatan, foto pembiasaan siswa, dan lain sebagainya.

Dalam prosedur penelitian kualitatif juga terdapat Instrumen Pengumpulan Data. Pengumpulan data merupakan pencarian sebuah data dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal itu memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud adalah kamera, telepon genggam untuk merekam, pensil, pulpen, dan buku. Kamera digunakan pada saat peneliti melakukan observasi untuk mengambil foto pada suatu peristiwa. Telepon genggam digunakan untuk me-record pada

³⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2019), 21.

saat peneliti melakukan kegiatan baik wawancara, observasi dan lain sebagainya ditempat penelitian. Sedangkan buku, pulpen, dan pensil digunakan untuk menuliskan informasi darinasumber.³⁰

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, analisa data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Penelitian ini mengguakan teknik analisis data dari Miles dan Hubberman yaitu model interaktif.³⁹ Teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Hubberman terdiri atas tiga tahapan yang harus dilakukan. Tahapan tesebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengumpulkan/merangkum data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan memiliki alur tema yang jelas kedalam matriks kategorisasi. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang diperoleh ke dalam kategorisasi sesuai focus penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dari periode penelitian yang berupa jawaban terhadap focus penelitian. Pada bagian ini peneliti

³⁹ Ibid, *Metode Penelitian Kualitatif*. 64.

menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah disajikan dalam tabel kategorisasi.

Sehingga menjadi penelitian yang menjawab permasalahan yang ada.

Dipilihnya teknis analisis ini karena penelitian dimaksudkan untuk mengetahui implementasi pembelajaran kitab *Al-Tsaqofah Al-Islamiyah* untuk meningkatkan pemahaman agama santri pondok pesantren baitul iman kepung Kediri.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada dasarnya pemeriksaan keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif.⁴⁰ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang telah diperoleh.⁴¹ Sebagai alat analisis data perlu menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi data digunakan sebagai proses menetapkan kepercayaan dan konsistensi data, serta menjadi alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.

⁴⁰ Ibid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: GP Press, 2019), 28-31.

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 40.

Triangulasi menurut Mantja dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara dengan beberapa informan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.⁴²

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah mencari kebenaran informasi melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam triangulasi teknik, peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c) Peningkatan Ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak dengan melakukan pengamatan secara terus menerus, membaca berbagai macam referensi ataupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin tajam.⁴³ Peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca berulang-ulang data yang diperoleh dan membandingkannya dengan referensi yang ada.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴

⁴² Ibid, *Prosedur Penelitian*, 43.

⁴³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cetakan II, Pustaka Setia, 2022), 72.

⁴⁴ Ibid, *Metode Penelitian Kualitatif*. 64.